

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat merupakan bentuk asosiatif, yaitu bentuk interaksi sosial yang mengarah pada persatuan. Bentuk interaksi sosial diartikan juga sebagai proses sosial yang timbul dari akibat adanya interaksi sosial. Proses sosial asosiatif memiliki bentuk-bentuk antara lain; kerja sama, akomodasi dan asimilasi. Bentuk kerja sama dalam masyarakat sangat tinggi terlihat dari terlaksananya kegiatan rutin RT, serta gotong royong yang masih terjaga dengan baik dalam masyarakat. Bentuk akomodasi juga berlangsung dengan baik terlihat dari masyarakat mampu mencegah serta mengurangi pertentangan, sehingga lingkungan yang damai, kondusif dan jauh dari konflik. Sementara asimilasi ada pada kategori sangat tinggi terlihat dari rasa toleransi antar warga yang tinggi, menghormati dan menghargai satu sama lain tanpa membeda-bedakan.
2. Faktor yang mendasari terjadinya interaksi sosial dalam masyarakat yaitu faktor simpati. Faktor simpati pada kategori sangat tinggi terlihat dari kepedulian antara warga satu dengan yang lain serta peka terhadap apa

yang sedang dirasakan dan dialami oleh tetangga, sehingga menghasilkan proses asosiatif dalam masyarakat.

B. Saran

1. Kepada masyarakat RT 011/04 Kelurahan Bangka sebaiknya kegiatan RT dan gotong royong harus rutin diadakan untuk saling mengerti kebutuhan-kebutuhan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi masyarakat. Sehingga hubungan yang terjalin antar masyarakat tetap harmonis dan jauh dari konflik.
2. Pemerintah harus lebih memperhatikan masyarakat yang terpinggirkan, memberikan sarana dan prasarana yang mereka butuhkan demi kemajuan negara serta mengadakan program untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia. Keberhasilan pembangunan tidak bisa dilakukan oleh satu orang atau kelompok masyarakat namun dilakukan secara bersama-sama dan bersinergi, karena keberhasilan pembangunan tidak hanya dilihat dari fisik belaka namun harus bermanfaat secara berkesinambungan sehingga pembangunan itu tidak hanya bisa dirasakan oleh segelintir masyarakat, tetapi seluruh lapisan masyarakat.
3. Para peneliti dan akademisi harus andil bukan saja menjadikan mereka objek kajian, tapi sekaligus turut andil dalam meringankan kesulitan-kesulitan mereka. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menyampaikan pesan atau informasi yang sifatnya mendidik dan menyemangati sehingga pribadi-pribadi yang tergabung dalam kelompok

kaum marginal ketika menerima pesan dengan makna yang sama, maka perubahan pola pikir masing-masing individu dapat mengangkat harkat dan martabat kaum marginal menjadi kaum menengah.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari, bahwa dalam penelitian ini masih memiliki kekurangan karena adanya keterbatasan yang dihadapi peneliti. Keterbatasan peneliti diantaranya sebagai berikut :

1. Pengumpulan data menggunakan angket menjadi keterbatasan karena ada beberapa responden yang tidak bisa baca tulis sehingga peneliti membantu untuk menerangkan sekaligus menanyakan dengan secara langsung.
2. Peneliti memiliki hambatan mengenai waktu penelitian pada saat masyarakat menjalankan ibadah puasa.
3. Terdapat beberapa responden yang tidak ingin di dokumentasikan berupa foto saat mengisi angket.